

BAB I

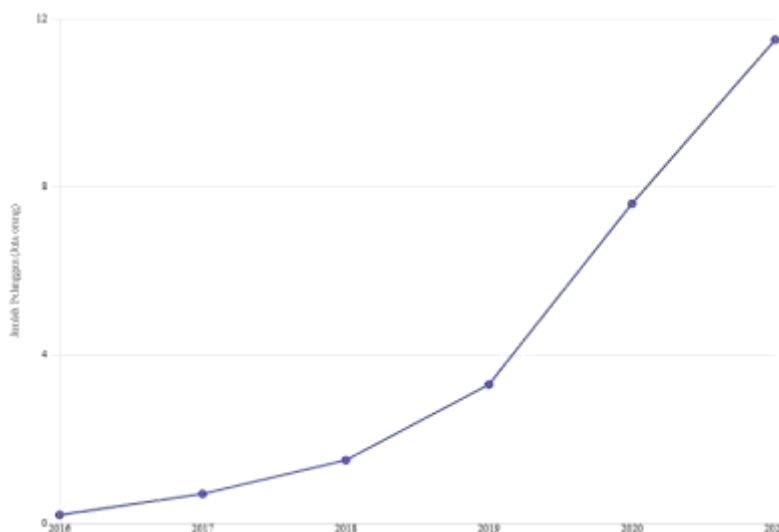
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tantangan dalam era 5.0 dimana tidak semua orang memiliki akses ke teknologi canggih, dan keamanan data. Dengan meningkatnya penggunaan teknologi, risiko terhadap privasi dan keamanan data juga meningkat. Pendidikan dan adaptasi budaya diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan cara hidup yang cepat. Secara keseluruhan era 5.0 untuk mewujudkan keseimbangan antara manusia, teknologi, dan lingkungan menggunakan inovasi teknologi sebagai alat untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik bagi setiap orang dan teknologi juga digunakan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dan masalah sosial (Hardiansyah, 2024).

Media televisi sebagai bagian yang berperan penting dalam revolusi industri harus menciptakan peluang dan menjawab tantangan digitalisasi di bidang teknologi dan informasi. Pengembangan sistem teknologi dan informasi ini telah berdampak besar pada regulasi media, terutama yang berkaitan dengan digitalisasi media televisi untuk menyediakan layanan berita, hiburan dan informasi publik (Kholik, 2021). Perkembangan teknologi digital mengubah perilaku masyarakat dalam mengonsumsi konten hiburan dari televisi ke *platform streaming*. *Streaming* merupakan salah satu teknologi yang memungkinkan penggunanya dapat menonton, mengedit, dan membuat video secara *real-time* (Rinaldo et al, 2022). Dunia *streaming* di Indonesia terus berkembang dalam beberapa tahun ke belakang,

hal ini ditandai dengan semakin banyaknya jumlah pelanggan layanan *streaming* (Bettina, 2021)



Sumber: (Bettina 2022)

Gambar 1.1
Jumlah pelanggan layanan streaming indonesia dari tahun 2016-2021

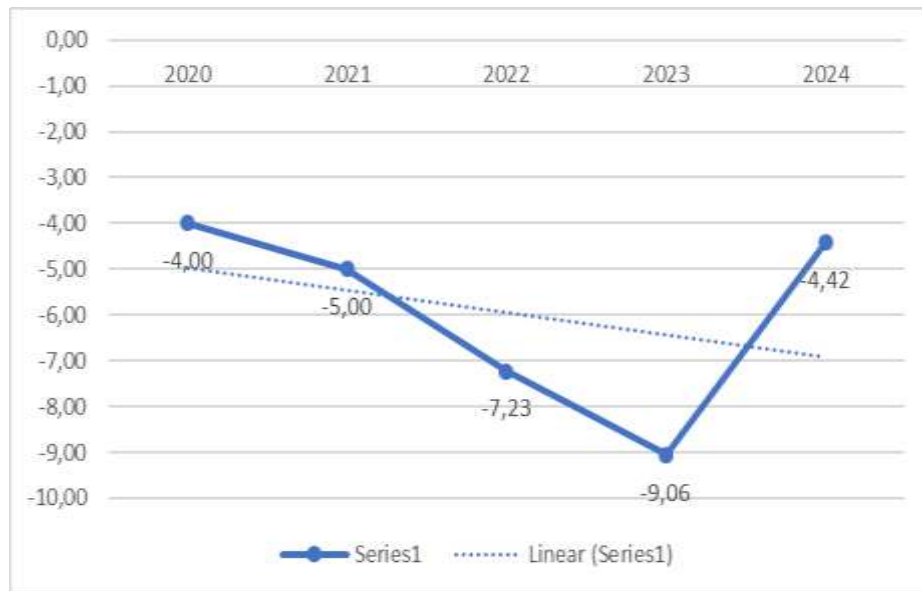
Jumlah pelanggan *Subscription Video on Demand* (SVoD) di Indonesia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, jumlah pelanggan SVoD di Indonesia masih sekitar 200 ribu orang. Angka ini melonjak pada 2017 menjadi 700 ribu dan terus bertambah hingga mencapai 1,5 juta pada 2018. Memasuki tahun 2019, jumlah pelanggan meningkat menjadi 3,3 juta dan kembali berlipat ganda menjadi 7,6 juta pada 2020. Tren pertumbuhan ini berlanjut pada 2021, dengan jumlah pelanggan mencapai 11,5 juta. Menurut penuturan Bettina, perkembangan layanan *streaming* Indonesia telah dimulai sejak 2013. Pasar pun makin ramai dengan kedatangan Netflix, Viu, Hooq, Catchplay, iFlix, dan Tribe pada 2016. Tidak hanya itu, beberapa tahun ke belakang pun Disney+ Hotstar, HBO Go, Prime Video, dan LionsGate Play juga mulai masuk ke pasar Indonesia (data.goodstat.id)

Peralihan preferensi dari televisi ke *platform streaming* berdampak terhadap profitabilitas perusahaan yang bergerak di industri media. Perusahaan-perusahaan ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan pelanggan karena meningkatnya persaingan dari *platform* OTT. OTT adalah singkatan dari *over-the-top* yang mengacu pada semua layanan *streaming* yang menayangkan konten di internet dan layanan ini disediakan secara “*over the top*” dari *platform* lain (adjust.com). Perubahan ini dapat menurunkan laba perusahaan dan menyebabkan penurunan terhadap rasio profitabilitas perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah perhitungan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Putri et al, 2023). Banyak jenis rasio profitabilitas yang dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah ROA. ROA adalah alat yang digunakan untuk menentukan seberapa efektif suatu organisasi dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya (Satria, 2022). ROA memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting karena semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengubah investasi aset menjadi keuntungan.

PT MNC Sky Vision Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri media menjadikan ROA sebagai indikator penting karena perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien untuk menciptakan keuntungan. Sebaliknya, ROA yang rendah atau minus mengindikasikan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aset nya untuk menghasilkan laba.

Berikut ini merupakan grafik *Return on Asset* pada PT MNC Sky Vision Tbk pada 5 tahun terakhir:



Sumber: data diolah peneliti, 2025

Gambar 1.2
ROA Pada Perusahaan MNC Sky Vision Tbk

Grafik diatas merupakan ROA pada PT MNC Sky Vision Tbk dalam 5 tahun terakhir. Data tersebut menunjukkan nilai ROA perusahaan yang cenderung mengalami tren menurun dan bernilai negatif. Titik terendah terjadi pada tahun 2023 dengan nilai ROA sebesar -9.06%.

PT MNC Sky Vision Tbk adalah perusahaan yang bidang usaha utamanya menyediakan jasa layanan televisi berlangganan berbasis satelit, serta didukung oleh jaringan distribusi yang luas dan berbagai fitur layanan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Dalam menjaga kualitas layanan yang ditawarkan tentunya perusahaan harus menjaga efisiensi operasional dimana ini memerlukan biaya yang

efisien. Operasional akan selalu terjadi di dalam perusahaan. Setiap departemen di dalam perusahaan akan menjalankan operasional. Operasional sendiri adalah aktivitas untuk menghasilkan barang ataupun berupa jasa (Harsanto, 2017). Keberlanjutan operasional dapat terjaga tanpa gangguan jika likuiditas perusahaan tinggi. Likuiditas yang baik juga mendukung efisiensi operasional dan memaksimalkan laba yang dihasilkan dari asset perusahaan. Cerminan likuiditas yang sehat dapat dilihat dari *current ratio* (Pujiyanti, 2025).

Current Ratio (CR) adalah ukuran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Vidya et al, 2022). Rasio ini memiliki peran utama dalam menilai likuiditas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dan menjalankan operasional sehari-hari. CR juga menjadi alat penting bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis terkait pengelolaan utang atau pembelian asset. Bagi PT MNC Sky Vision Tbk, CR memiliki peran yang penting karena perusahaan membutuhkan modal kerja besar untuk mendukung operasional seperti produksi konten, lisensi siaran, dan pemeliharaan teknologi. Rasio ini membantu perusahaan dalam menilai kemampuan likuiditas perusahaannya. Dengan CR yang sehat, PT MNC Sky Vision Tbk dapat meningkatkan kepercayaan kreditur, investor, dan mitra, sekaligus memastikan stabilitas keuangan di tengah fluktuasi pendapatan akibat kompetisi atau perubahan preferensi pelanggan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khoer (2024) menunjukan bahwa ketika ada peningkatan CR maka profitabilitas dari aset pun akan meningkat.

Setiap perusahaan pasti memiliki utang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan, untuk itu diperlukan perhitungan untuk menghitung penggunaan utang dalam asetnya yang dapat berpengaruh terhadap ROA, termasuk pada PT MNC Sky yang memanfaatkan utang sebagai salah satu sumber pendanaan. Namun penggunaan utang ini harus dilakukan secara bijak agar dapat meningkatkan profitabilitas khususnya pada ROA secara efisien, maka dari itu jumlah aset yang dibiayai oleh utang harus/dapat diukur dengan rasio DAR (Jurlinda et al, 2022). Rasio ini membantu menilai keseimbangan antara pendanaan dari utang dan aset. Rasio yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur pendanaan yang stabil. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur. Rasio ini membantu menilai keseimbangan antara pendanaan dari utang dan aset. Rasio yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur pendanaan yang stabil. Penelitian yang dilakukan oleh Lukito (2024) menyatakan bahwa jika terjadi peningkatan DAR maka akan terjadi penurunan terhadap profitabilitas dikarenakan pendanaan aset dari utang semakin besar.

Dari permasalahan yang telah dijelaskan penurunan ROA PT MNC Sky Vision Tbk yang terjadi selama 5 tahun terakhir menjadi masalah serius bagi keberlangsungan perusahaan yang dapat ditentukan dari likuiditas dan rasio hutang terhadap aset, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Curent Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*, sehingga penelitian ini diberi judul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO ASSET RATIO (DAR) TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT MNC SKY VISION TBK”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah yang telah dibahas sebelumnya, yaitu penurunan *return on asset* (ROA) pada PT MNC Sky Vision Tbk, yang dapat disebabkan oleh *current ratio*, dan *debt to asset ratio*, pertanyaan penelitian berikut dapat dibuat:

1. Bagaimana keadaan CR, DAR, dan ROA pada PT MNC Sky Vision Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh CR terhadap ROA pada PT MNC Sky Vision Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh DAR terhadap ROA pada PT MNC Sky Vision Tbk.?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. CR, DAR, dan ROA pada PT MNC Sky Vision Tbk.
2. Pengaruh CR terhadap ROA pada PT MNC Sky Vision Tbk.
3. Pengaruh DAR terhadap ROA pada PT MNC Sky Vision Tbk.

1.4 Kegunaan penelitian

1. Bagi PT MNC Sky Vision Tbk secara umum

Memberikan gambaran kepada PT MNC Sky Vision Tbk tentang bagaimana rasio keuangan seperti *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* memengaruhi *Return on Asset* (ROA), sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kinerjanya.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam memberikan informasi yang dapat mereka gunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih baik berdasarkan rasio keuangan yang relevan.

3. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam pengembangan keterampilan pribadi sehingga dapat menambah wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bidang yang menjadi fokus peneliti

1.5 Lokasi penelitian

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT MNC Sky Vision Tbk melalui situs resmi perusahaan (www.mncvision.id) dan situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan dimulai dari bulan Agustus 2025 sampai Mei 2025.